

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi, analisa data dan pembahasan dari beberapa variabel yang dinilai berkaitan dengan perilaku kerja aman, maka diperoleh kesimpulan serta saran yang diberikan untuk masing – masing penilaian yang telah dilakukan.

1) Perilaku Tidak Aman

Kesimpulan:

Untuk gambaran perilaku tidak aman pada pekerja, mayoritas pekerja telah berperilaku aman dalam melakukan pekerjaannya sebesar (51.4%) sedangkan pekerja yang memiliki persentase perilaku aman tidak baik sebesar (48.6 %).

Saran:

Mempertahankan perilaku kerja aman yang sudah berjalan serta peningkatan lagi disiplin terkait peraturan untuk berperilaku kerja aman selama bekerja di seluruh area proyek meskipun area tersebut telah tertutup oleh atap.

2) Dari hasil analisa bivariat hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku aman pekerja menunjukkan sebagai berikut:

- a. Bahwa faktor internal seperti pengetahuan, persepsi, motivasi serta kepatuhan terdapat hubungan yang bermakna dengan perilaku aman pekerja
- b. Faktor eksternal meliputi ketersediaan saran/fasilitas, ketersediaan peraturan/kebijakan serta komunikasi terdapat hubungan yang bermakna dengan perilaku aman yang dilakukan pekerja. Sedangkan untuk faktor eksternal variable pengawasn diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku aman pekerja

3) Pengetahuan

Kesimpulan:

Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi walaupun tingkat pendidikan formal mereka pada umumnya hanya setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Tetapi faktor lama kerja serta pengalaman bekerja dapat menambah pengetahuan mereka mengenai perilaku kerja aman.

Saran:

- Memberikan pelatihan bagi mandor sebagai kepala tukang terkait bagaimana perilaku tidak aman yang mesti dihindari. Tujuannya yaitu memberikan bekal serta pengetahuan dalam bekerja di area konstruksi. Pengetahuan serta informasi yang diperoleh mandor dianggap akan lebih mudah dikomunikasikan kepada tukang atau anak buah mandor.
- Sertifikasi kepada para pekerja bisa dari luar atau dalam perusahaan kontraktor. Bukan hanya kepada pekerjaan tertentu namun dilakukan secara menyeluruh. Sehingga pekerja yang bersifat musiman tersebut telah memiliki sertifikasi untuk bekerja dalam suatu proyek. Upaya ini dilakukan agar pekerja benar – benar telah ahli dan paham mengenai pekerjaan beserta risiko dan bahayanya

4) Persepsi

Kesimpulan:

Untuk gambaran persepsi terhadap hambatan berperilaku aman dalam bekerja ternyata persepsi pekerja masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerja dapat menilai setiap hambatan yang ada di sekitar mereka untuk berperilaku aman dalam bekerja.

5) Motivasi

Kesimpulan:

Motivasi reponden mayoritas termasuk ke dalam responden yang memiliki motivasi kuat dalam berperilaku aman.

Saran untuk motivasi dan persepsi:

- Memberikan informasi mengenai contoh – contoh nyata kecelakaan kerja diakibatkan perilaku kerja tidak aman untuk memberikan motivasi atau dorongan dari dalam diri pekerja untuk berperilaku aman.
- Pemberian contoh dari pihak manajemen, kepala pelaksana serta mandor untuk tetap berperilaku kerja aman di seluruh area proyek tidak terkecuali.

6) Kepatuhan Terhadap Peraturan

Kesimpulan:

Untuk gambaran Kepatuhan terhadap peraturan, pekerja memiliki kepatuhan yang tidak baik dalam mematuhi peraturan yang ada di perusahaan.

Saran:

- Meningkatkan komitmen manajemen terhadap K3 dan sekaligus *enforcement* terhadap peraturan K3 yang telah dibuat.
- Meningkatkan efektifitas program *reward* dan *punishment* secara lebih profesional tanpa pilih kasih (*equal treatment*).

7) Fasilitas

Kesimpulan:

Untuk gambaran mengenai ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana seperti APD, alat pengaman lainnya serta Standar Prosedur Kerja pekerja menyatakan bahwa fasilitas tersebut telah ada dan disediakan oleh pihak perusahaan. Sedangkan mereka yang mengatakan fasilitas tidak disediakan dikarenakan tidak mengetahui bahwa fasilitas tersebut bukan hanya seputar Alat Pelindung Diri namun adanya alat penunjang pengaman lainnya serta peraturan mengenai Standar Prosedur Kerja.

Saran:

Perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut bahwa pihak perusahaan mengenai penyediaan fasilitas dan sarana untuk alat pengaman tambahan seperti

scaffolding, harness serta prosedur mengenai perilaku aman yang harus dipatuhi.

8) Peraturan

Kesimpulan:

Ketersediaan peraturan mengenai perilaku kerja aman dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian besar pekerja, perusahaan telah memiliki peraturan yang mengatur tentang perilaku kerja aman meliputi peraturan penggunaan APD, Standar Prosedur Kerja dan sanksi baik dalam bentuk peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Namun terdapat pula responden mengatakan bahwa peraturan tersebut tidak ada, dikarenakan pekerja tersebut kurang memberi perhatian terhadap peraturan serta *safety sign* yang telah di pasang di tempat – tempat yang seharusnya.

Saran:

- Melakukan perbaikan serta pengkajian secara berkala mengenai peraturan yang telah dibuat atau yang hendak dibuat terkait kebutuhan akan K3 di perusahaan dalam rangka memberikan kesadaran untuk berperilaku kerja aman.
- Melakukan sosialisasi tentang peraturan yang mengatur penerapan perilaku kerja aman tersebut. Sehingga peraturan tersebut jelas dan memang betul – betul diberlakukan bukan hanya sebatas dokumen saja.
- Penempatan *safety sign*, slogan K3 ataupun aturan mengenai peraturan kerja aman di tempat – tempat strategis yang mudah untuk dibaca dan dilihat oleh pekerja sebagai pengingat untuk mematuhi peraturan yang ada.
- Penggantian terhadap *safety sign* yang sudah rusak atau pudar.

9) Komunikasi

Kesimpulan:

Untuk gambaran komunikasi maka dapat disimpulkan bahwa menurut pekerja komunikasi yang dilakukan pihak K3LM atau pengawas di proyek fasilitas dan GOR Boker sudah baik.

Saran:

- Melakukan *Forum Group Discussion* sebagai sarana untuk saling memberikan informasi mengenai bahaya serta risiko yang mungkin dianggap baru oleh pekerja. Hal ini karena terkadang proses penyampaian informasi yang diberikan saat *safety morning* tidak dengan mudah dapat langsung dipahami oleh pekerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda - beda.
- Selain komunikasi langsung, dibuat pula komunikasi secara tidak langsung melalui media seperti poster ataupun spanduk tentang pentingnya berperilaku kerja aman. Sehingga informasi dapat lebih cepat sampai dan menjadi pengingat setiap hari.

10) Pengawasan

Kesimpulan:

Gambaran mengenai bentuk pengawasan yaitu sebagian pekerja menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak K3LM sudah baik dimana bentuk pengawasan dilakukan dengan inspeksi secara rutin setiap hari ke area proyek.

Saran:

- Peningkatan kualitas pengawasan bukan hanya dari pihak K3LM tetapi dari masing – masing kepala pelaksana yang langsung terlibat dengan pekerja. Bukan hanya mengawasi mengenai hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan namun juga mengingatkan untuk terus berperilaku aman selama melakukan pekerjaan tersebut.